

**ROBERTUS .T. BERE, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK,
2026, ANALISIS KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM KONFLIK
ANTAR-SUKU MAHASISWA ASAL INDONESIA TIMUR DI KOTA
MALANG.**

Dosen Pembimbing Utama : Abdul Ghofur, S.I.Kom.,M.I.Kom
Dosen Pembimbing Pendamping : Fathul Qorib, S.I.Kom.,M.I.Kom

RINGKASAN

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki keberagaman suku, bahasa, budaya, dan latar belakang sosial. Perbedaan tersebut dapat menjadi sumber kesalahpahaman dan konflik apabila komunikasi antarbudaya tidak dikelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor budaya dan komunikasi yang melatarbelakangi konflik antar-suku mahasiswa asal Indonesia Timur di Kota Malang, menganalisis dinamika komunikasi antarbudaya dalam konflik, menganalisis peran komunikasi antarbudaya dalam penyelesaian konflik, pemulihan hubungan, dan integrasi sosial, serta merumuskan rekomendasi pola dan pendekatan komunikasi antarbudaya dalam pencegahan, penanganan, dan pemulihan konflik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik antar-suku tidak disebabkan oleh perbedaan budaya semata, tetapi dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, seperti perbedaan bahasa, logat, intonasi, gaya komunikasi, pemaknaan pesan, perilaku individu, pengendalian emosi, ego, stereotip, prasangka, lingkungan pergaulan yang eksklusif, serta faktor situasional seperti konsumsi alkohol. Dinamika komunikasi berlangsung dari munculnya perbedaan dan kesalahpahaman hingga eskalasi konflik, tetapi dapat diarahkan pada penyelesaian melalui dialog, klarifikasi, empati, negosiasi, musyawarah, dan mediasi. Komunikasi antarbudaya juga berperan dalam meningkatkan pemahaman budaya, mengurangi stereotip dan prasangka, membangun toleransi, memulihkan kepercayaan dan hubungan sosial, serta mendorong integrasi sosial. Berdasarkan temuan tersebut, pola komunikasi yang direkomendasikan adalah terbuka, dialogis, empatik, dan inklusif melalui pendekatan preventif, represif, dan kuratif dengan melibatkan mahasiswa, senior, organisasi mahasiswa, dan pihak perguruan tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi antarbudaya yang efektif tidak hanya penting dalam mencegah dan menyelesaikan konflik antar-suku, tetapi juga dalam memulihkan hubungan dan memperkuat integrasi sosial mahasiswa yang memiliki latar belakang budaya yang beragam.

Kata Kunci : Komunikasi Antarbudaya, Konflik Antar-Suku, Mahasiswa Indonesia Timur, Penyelesaian Konflik, Kota Malang.

ROBERTUS T. BERE, FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCES, 2026, ANALYSIS OF INTERCULTURAL COMMUNICATION IN INTER-ETHNIC CONFLICTS AMONG STUDENTS FROM EASTERN INDONESIA IN MALANG CITY.

Supervisor : Abdul Ghofur, S.I.Kom.,M.I.Kom

Co-Supervisor : Fathul Qorib, S.I.Kom.,M.I.Kom

SUMMARY

Indonesia is a multicultural country characterized by diverse ethnicities, languages, cultures, and social backgrounds. These differences can become potential sources of misunderstanding and conflict when intercultural communication is not managed effectively. This study aims to analyze the cultural and communication factors underlying inter-ethnic conflicts among students from Eastern Indonesia in Malang City, examine the dynamics of intercultural communication during conflicts, analyze the role of intercultural communication in conflict resolution, relationship recovery, and social integration, and formulate recommendations for intercultural communication patterns and approaches for conflict prevention, management, and recovery.

This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing/verification.

The findings indicate that inter-ethnic conflicts are not caused solely by cultural differences, but by the interaction of differences in language, dialect, intonation, communication styles, interpretation of messages, individual behavior, emotional control, ego, stereotypes, prejudice, exclusive social environments, and situational factors such as alcohol consumption. Intercultural communication develops dynamically from differences and misunderstandings toward conflict escalation, but can also serve as a means of resolution through dialogue, clarification, empathy, negotiation, deliberation, and mediation. Furthermore, intercultural communication plays an important role in increasing cultural understanding, reducing stereotypes and prejudice, developing tolerance, restoring trust, rebuilding social relationships, and promoting social integration. Therefore, the study recommends an open, dialogical, empathetic, and inclusive communication pattern through preventive, repressive, and curative approaches, involving students, senior students, student organizations, and higher education institutions. The study concludes that effective intercultural communication is essential not only for preventing and resolving inter-ethnic conflicts but also for restoring relationships and strengthening social integration among students from diverse cultural backgrounds.

Keywords : Conflict Resolution, Eastern Indonesian Students, Intercultural Communication, Inter-ethnic Conflict, Malang City.